

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi maupun data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta sebagai alat dalam membantu untuk memecahkan sebuah masalah-masalah dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan permasalahan yang diteliti dengan cara yang sesuai prosedur penelitian. Secara rinci teknik pengumpulan data yang dilakukan pada karyawan PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode survei, dimana peneliti melakukannya untuk mendapatkan data yang sesuai untuk memecahkan masalah, pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif karena menurut penulis metode tersebut mendukung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian yang diperoleh tersebut, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulannya.

Berikut pengertian metode deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono (2018:48) mengemukakan metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual kompetensi dan kinerja karyawan pada PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah mengenai besarnya pengaruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual terhadap kompetensi dan dampaknya terhadap kinerja karyawan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjabaran variabel mengenai makna batasan sejauh mana penelitian tersebut akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti berupa variabel. Dengan variabel-variabel inilah penulis bisa mengolah sehingga dapat diketahui cara memecahkan masalah.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Kecerdasan Emosional, variabel (X_2) yaitu Kecerdasan Intelektual, variabel (X_3) yaitu Kecerdasan Spiritual, variabel (Y) yaitu Kompetensi, dan variabel (Z) yaitu Kinerja Karyawan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2018:55) mengemukakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Intelektual (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3), Kompetensi (Y), dan Kinerja Karyawan (Z). Berikut merupakan definisi masing-masing variabel penelitian :

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2018:57).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Emosional sebagai variabel *Independent* (X_1),

Menurut Goleman (2015:13), kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

b. Kecerdasan Intelektual sebagai variabel *Independent* (X_2),

Menurut Robbins dan Judge (2015:57), kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas berfikir, memecahkan masalah dan mampu menyimpulkan dan mengelola informasi menjadi nyata.

c. Kecerdasan Spiritual sebagai variabel *Independent* (X_3),

Menurut Zohar dan Marshall (2007), kecerdasan spiritual merupakan sebagai bentuk kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau kesadaran diri/jiwa.

2. Variabel intervening (Y)

Menurut Spencer dalam Emron (2018:140) kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan hubungan kausal atau sebab-akibat pelaksanaan yang efektif dan atau unggul dalam pekerjaan atau keadaan

3. Variabel terikat (dependen), (Z)

merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2018:57). Yang menjadi variabel *dependent* adalah Kinerja Karyawan (Z), Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya, Anwar Prabu Mangkunegara (2015:67).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah

didefinisikan konsepnya. Disamping itu, tujuan lainnya adalah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap kompetensi dan dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT Sinar Grahe Jaya Kabupaten Cirebon, maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Dapat dilihat secara rinci operasionalisasi variabel pada tabel 3.1 dibawah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kecerdasan emosional X_1 kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri Goleman (2015:13)	1. Kesadaran diri	a. Memantau perasaan diri	Tingkat memantuan perasaan diri dari waktu ke waktu	Ordinal	1
		b. Mencermati persamaan	Tingkat mencermati perasaan yang muncul	Ordinal	2
	2. Pengaturan diri	a. Menghibur diri sendiri	Tingkat kemampuan untuk menghibur diri sendiri	Ordinal	3
		b. Melepas kecemasan	Tingkat kemampuan untuk melepas kecemasan diri	Ordinal	4

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
		c. Kemurungan atau ketersinggungan	Tingkat mengontrol kemurungan atau ketersinggungan diri	Ordinal	5	
		d. Akibat kegagalan	Tingkat seberapa besar akibat kegagalan keterampilan emosi dasar	Ordinal	6	
	3. Motivasi	a. Mengatur emosi	Tingkat kemampuan mengatur emosi diri	Ordinal	7	
	4. Empati	a. Bergantung pada kesadaran	Tingkat kemampuan diri untuk bergantung pada kesadaran	Ordinal	8	
	5. Keterampilan sosial	a. Keterampilan mengelola emosi	Tingkat keterampilan mengelola emosi orang lain	Ordinal	9	
		b. Mempertahankan hubungan	Tingkat mempertahankan hubungan dengan orang lain	Ordinal	10	
		c. Kepemimpinan dan keberhasilan	Tingkat kepemimpinan dan keberhasilan hubungan	Ordinal	11	
	Kecerdasan Intelektual X_2 Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang	1. Kemampuan memecahkan masalah	a. pengetahuan mengenai masalah	Tingkat pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi	Ordinal	12
			b. Mengambil keputusan	Tingkat mengambil	Ordinal	13

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas berfikir, memecahkan masalah dan mampu menyimpulkan dan mengelola informasi menjadi nyata Robbins dan Judge (2015:57)			keputusan yang tepat		
		c. Menyelesaikan masalah	Tingkat menyelesaikan masalah secara optimal	Ordinal	14
		d. Menunjukkan fikiran jernih	Tingkat menunjukkan fikiran yang jernih	Ordinal	15
		2. Intelegensi verbal	a. Membaca dengan penuh pemahaman	Tingkat membaca dengan penuh pemahaman	Ordinal
		b. Ingin tahu secara intelektual	Tingkat ingin tahu secara intelektual	Ordinal	17
		c. Menunjukkan keingintahuan	Tingkat menunjukkan keingintahuan	Ordinal	18
	3. Intelegensi Praktis	a. Kemampuan komunikasi	Tingkat kemampuan komunikasi	Ordinal	19
		b. Konsekuensi dari keputusan	Tingkat keyakinan konsekuensi dari setiap keputusan	Ordinal	20
		c. Menunjukkan minat terhadap lingkungan sekitar	Tingkat menunjukkan minat terhadap lingkungan sekitar	Ordinal	21
	Kecerdasan spiritual	1. memiliki kesadaran diri	a. tujuan hidup	Tingkat memiliki tujuan hidup	Ordinal
kecerdasan spiritual merupakan	b. <i>autocritism</i>		Tingkat memberi kritik	Ordinal	23

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
sebagai bentuk kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau kesadaran diri/jiwa. Zohar dan Marshall (2007)			kepada diri sendiri		
	2. Kualitas hidup	a. Mempunyai prinsip	Tingkat mempunyai prinsip dalam bekerja	Ordinal	24
		b. Berpijak pada kebenaran	Tingkat keberpijakan terhadap kebenaran	Ordinal	25
	3. Bersikap fleksibel	a. Terbuka terhadap pendapat orang lain	Tingkat keterbukaan dalam menerima pendapat orang lain	Ordinal	26
		b. Mampu menempatkan diri	Tingkat penempatan diri	Ordinal	27
		c. Pragmatis	Tingkat memiliki pandangan pragmatis	Ordinal	28
	4. Berpandangan holistik	a. Berfikir logis	Tingkat berfikir logis	Ordinal	29
		b. Berlaku sesuai norma sosial	Tingkat berlaku sesuai norma sosial	Ordinal	30
	5. Enggan menyebabkan kerugian	a. Tidak menunda pekerjaan	Tingkat ketepatan (waktu) dalam bekerja	Ordinal	31
		b. Berfikir sebelum bertindak	Tingkat berfikir sebelum bertindak	Ordinal	32
	6. Menghadapi dan melampaui rasa sakit	a. Ikhlas	Tingkat keikhlasan dalam bekerja	Ordinal	33
		b. Pemaaf	Tingkat memaafkan	Ordinal	34

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			kesalahan orang lain		
	7. Cenderung bertanya	a. Mandiri	Tingkat kemandirian bekerja	Ordinal	35
		b. Keingintahuan diri	Tingkat keingintahuan diri	Ordinal	36
		c. Kemampuan berimajinasi	Tingkat kemampuan berimajinasi	Ordinal	37
Kompetensi (Y) kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan hubungan kausal atau sebab-akibat pelaksanaan yang efektif dan atau unggul dalam pekerjaan atau keadaan Spencer dalam Emron (2018:140)	1. Sikap	a. inisiatif dalam membantu rekan kerja	Tingkat keramahan dan kesopanan	Ordinal	38
		b. Keramahan dan kesopanan	tingkat keramahan dan kesopanan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	39
		c. keseriusan	Tingkat keseriusan dalam menanggapi keluhan pelanggan	Ordinal	40
	2. pengetahuan	a. pengetahuan yang mendukung	Tingkat pengetahuan yang mendukung pekerjaan	Ordinal	41
		b. pengetahuan	Tingkat kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan diri	Ordinal	42
		c. pengetahuan yang luas	Tingkat pengetahuan yang luas	Ordinal	43
	3. keahlian	a. keahlian teknik	Tingkat keahlian teknik sesuai dengan bidang	Ordinal	44

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			pekerjaan yang ditangani		
		b. mengidentifikasi masalah	Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi masalah	Ordinal	45
		c. mencari solusi	Tingkat kemampuan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi	Ordinal	46
<p>Kerja Karyawan (Z) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2015:67).</p>	1. kuantitas kerja	a. kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	47
		b. kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas sesuai target	Ordinal	48
	2. kualitas kerja	a. kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	49
		b. ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan tugas	Ordinal	50
		c. hasil kerja	Tingkat kesesuaian hasil	Ordinal	51
	3. kerja sama	a. jalinan kerja sama	Tingkat menjalin kerja sama dengan pimpinan dan tim	Ordinal	52
		b. kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja dengan tim	Ordinal	53

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	4. tanggung jawab	a. hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	54
		b. mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	55
	5. inisiatif	a. kemampuan	Tingkat kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi	Ordinal	56

3.3 Populasi dan Sampel

Kegiatan Penelitian membutuhkan metode yang tepat dan juga harus memiliki objek yang jelas untuk dapat mengetahui pokok permasalahannya sehingga bisa ditemukan pemecahan sebuah masalah-masalah yang terjadi untuk diteliti. Dalam sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian populasi dan ukuran sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini. Maka dari itu, Penelitian ini penulis harus mengetahui populasi, sampel serta teknik sampling yang akan digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi ini tidak hanya meneliti berupa orang saja, akan tetapi bisa juga meneliti berupa benda lainnya. Menurut Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini

populasi yang akan dipilih adalah karyawan produksi pada PT Sinar Grage Jaya Cirebon .

Tabel 3.2
Struktur Organisasi Karyawan PT Sinar Grage Jaya Cirebon

Bagian	Jumlah
Direktur	1
Staff	18
Leader	6
Satpam	19
Juru Tulis	5
Operator QC	6
Mandor	32
Pasok	15
Curah Tembakau	6
Press Ball	4
Bengkel	6
Operator kolot	1
Helper Froklift	1
Logistik	2
Kebersihan	11
Karyawan Produksi	749
Pemagangan	43
Jumlah	925

Sumber: Data jumlah karyawan PT Sinar Grage Jaya Cirebon

Berdasarkan tabel struktur organisasi PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon, peneliti memilih untuk dijadikan populasi penelitian yaitu karyawan bagian produksi yang berjumlah 749 yang akan dihitung dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk bisa diamati, sampel memiliki ukuran yang kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Menurut Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang di toleransi adalah sebesar 10% (0,10).

$$\text{Rumus Slovin} \rightarrow n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Jumlah populasi yang dipilih adalah karyawan bagian produksi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 749 karyawan produksi dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{749}{1 + 749(0,1)^2} = 88,22 \sim 88$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang karyawan bagian produksi PT Sinar Grage Jaya Cirebon.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampel merupakan teknik pengumpulan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:133) Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. menurut Sugiyono (2018:134) simple random sampling adalah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi pada PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas instrument penelitian (validasi dan reliabilitas) instrument dan kualitas pengumpulan data (ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber,

dan berbagai cara. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono 2018:137). Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sebuah metode untuk mengumpulkan data primer dengan cara melakukan survei lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke lokasi PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018:214). Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan data

yang diperoleh secara langsung melalui tanya jawab dengan pihak perusahaan PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:219). Penyebaran data yang berisi pernyataan yang akan dijawab oleh sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai kompetensi, kecerdasan emosional, dan kinerja karyawan pada PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon.

d. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2018:223). Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti di PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan

dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

a. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku-buku, karya ilmiah disertai yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Jurnal

Yaitu data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu dan berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti.

c. Internet

Yaitu mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian baik seperti jurnal dan karya ilmiah.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitaid karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data yang dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan atau tidak, uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur dan menghasilkan data yang valid. Uji Validitas menurut Sugiyono (2018:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas digunakan analisis item yaitu mengkorelasi skor item dengan total item-item tersebut. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat atau instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
- R = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- y = Skor total instrumen
- n = Jumlah responden dalam uji
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Menurut Sugiyono (2018:121) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat Alpha, jika Alpha > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul dan dapat memperoleh hasil maupun kesimpulan yang akurat dalam sebuah penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.61 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara aktual dan sistematis.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoprasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan(kuesioner/angket). Dimana variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Intelektual (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3), Kompetensi (Y) dan Kinerja Karyawan (Z), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *liker*, menurut Sugiyono (2018:152) mengemukakan bahwa skala *likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *likert*, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dengan demikian, penulis membuat pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan produksi PT Sinar Grage Jaya lalu data yang diperoleh dari hasil kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alternatif jawaban Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negative memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga menghasilkan jawaban dengan memilih sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), sedangkan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

Setiap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel di atas (variabel bebas atau variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{Jumlah Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi : 5

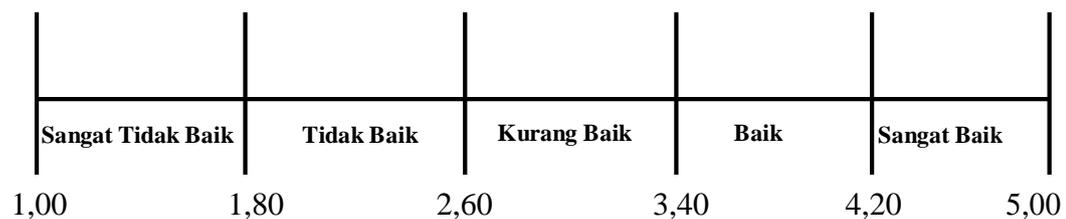
Nilai terendah : 1

Lebar Skala $:(5-1):5 = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori dengan skala berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00-1,80 = Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81-2,60 = Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61-3,40 = Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41-4,20 = Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21-5,00 = Sangat Baik

Berikut merupakan kategori yang dapat digambarkan secara kontinum sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017:63) analisis verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Sesuai dengan hipotesis yang

diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang asalnya skala ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang semula skala ordinal perlu dirubah menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Succesive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Liwer Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Ares Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2018:45) analisis jalur adalah bagian dari modal regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa di simbolkan dengan huruf $X_1, X_2, \dots X_m$, dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots Y_n$.

Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada

pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja karyawan dengan kompetensi sebagai variabel intervening.

3.6.2.3 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2018:47) menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel dalam model adalah linear dan adatif.
2. Seluruh error (*residual*) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk rekrusive atau serah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2018) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

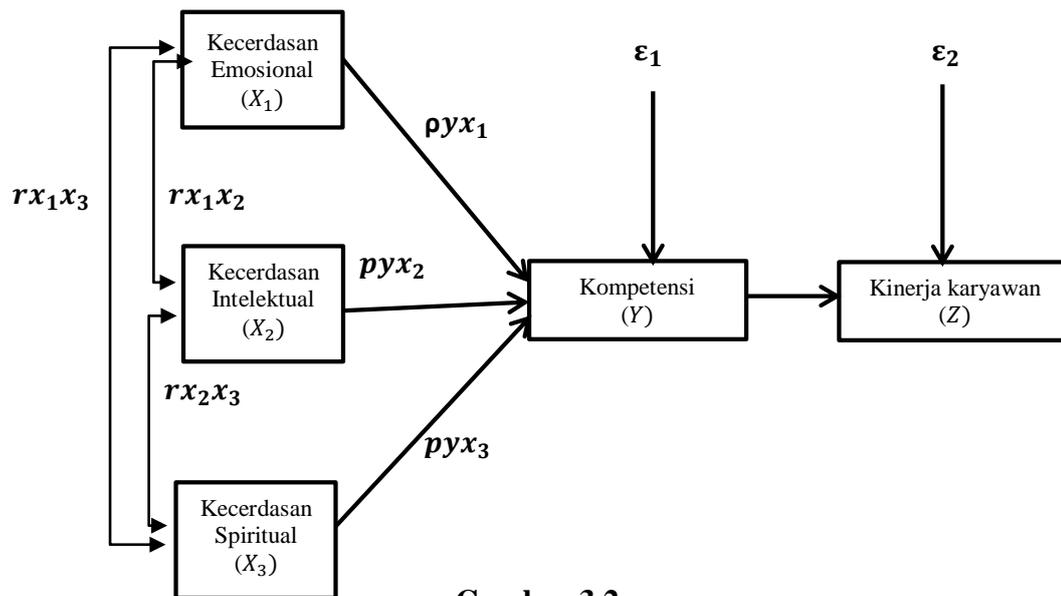
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanimm 2018:45). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. *Path Analysis* (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening, dan dependen. Model diagram

jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kecerdasan emosional X_1 , kecerdasan intelektual X_2 , kecerdasan spiritual X_3 , kompetensi (Y), dan kinerja karyawan (Z). Gambar 3.2 adalah model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Kecerdasan Intelektual

X_3 = Kecerdasan Spiritual

Y = Kompetensi

Z = Kinerja Karyawan

ρ_{zy} = koefisien jalur kompetensi terhadap kinerja karyawan

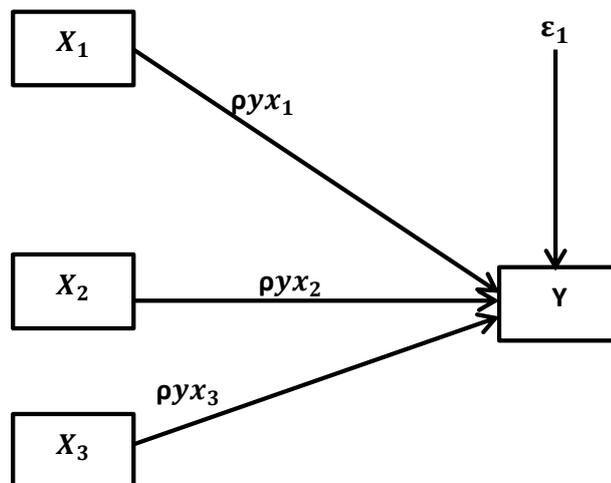
rx_1x_2 = koefisien korelasi antara variabel independen

ϵ = pengaruh faktor lain

Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan structural atau substruktur di mana, X_1 , X_2 dan X_3 sebagai variabel eksogen, Y dan Z sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam system (Juanim, 2020:). Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.3 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan structural, berikut persamaan jalur substruktur.

Substruktur I

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut :



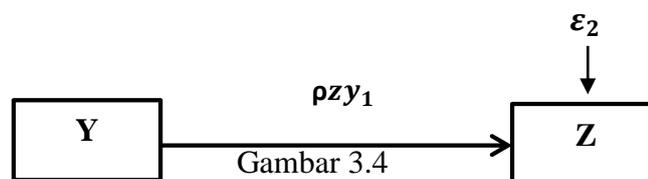
Gambar 3.3

Sub Struktur I : Diagram Jalur X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y
 Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx_1}x_1 + \rho_{yx_2}x_2 + \rho_{yx_3}x_3 + \varepsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.4

Sub Struktur II : Diagram Jalur Y terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Z = \rho zy_1 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening

3. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Analisis jalur dapat memperhitungkan langsung pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediari). Adapun yang disebut dengan pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2018:47).

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y, dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut.

DE $y x_1$: $x_1 \rightarrow y$

DE $y x_2$: $x_2 \rightarrow y$

DE $y x_3$: $x_3 \rightarrow y$

DE zy : $y \rightarrow z$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut.

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z: (\rho_{yx})(\rho_{yz})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

2.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2), kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kompetensi (Y) dan kinerja karyawan (Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase) variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2), kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kompetensi (Y) dan kinerja karyawan (Z). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd} = \mathbf{R^2} \times \mathbf{100\%}$$

Dimana :

Kd = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Adapun koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

β = beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat di mana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2018:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistic uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS statisticts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2), kecerdasan spiritual (X_3), kompetensi (Y) dan kinerja karyawan (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kompetensi (Y) dan dampaknya kinerja karyawan (Z).

$H_0 : \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ artinya terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kompetensi (Y) dan dampaknya kinerja karyawan (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Di mana :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan melalui variabel intervening kompetensi. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk sebagai berikut :

1. Hipotesis 2

$H_0 = \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap kompetensi (Y)

$H_1 = \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap kompetensi (Y)

2. Hipotesis 3

$H_0 = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X_2) terhadap kompetensi (Y)

$H_1 = \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X_2) terhadap kompetensi (Y)

3. Hipotesis 4

$H_0 = \rho_{yx_3} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kompetensi (Y)

$H_1 = \rho_{yx_3} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kompetensi (Y)

4. Hipotesis 5

$H_0 = \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan Intelektual (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kompetensi (Y)

$H_1 = \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kompetensi (Y)

5. Hipotesis 5

$H_0: \rho_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

$H_a: \rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompetensi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan lah *t-test* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k - 1)}{1 - r^2}}$$

Di mana :

- n = Jumlah sampel
 r = Nilai korelasi parsial
 k = Jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Harapan yang diinginkan penulis melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner dapat berupa *closed question/multiple choice question* maksudnya adalah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman pada skala *likert*. Kuesioner ini berisi mengenai variabel kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan, sebagai yang tercantum pada operasional variabel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini untuk penulisan skripsi dilakukan penulis di sekitar lingkungan PT Sinar Grage Jaya Kabupaten Cirebon, yang berlokasi di jalan Semangu, Kec. Kasugengan Lor, Kab. Cirebon, dan berlangsung bulan Maret 2021 sampai dengan selesai.